



KATALOG: 5504012.65

RINGKASAN EKSEKUTIF

PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PROVINSI KALIMANTAN UTARA 2020

<https://kaltara.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN UTARA





RINGKASAN
EKSEKUTIF

PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT
PROVINSI KALIMANTAN UTARA
2020



**Ringkasan Eksekutif
Perkebunan Kelapa Sawit
Provinsi Kalimantan Utara 2020**

ISBN : -
Nomor Publikasi : 65000.2166
Katalog : 5504012.65
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 38 halaman

Naskah :
BPS Provinsi Kalimantan Utara

Penyunting :
BPS Provinsi Kalimantan Utara

Desain Sampul :
BPS Provinsi Kalimantan Utara

Diterbitkan oleh :
© BPS Provinsi Kalimantan Utara

Dicetak oleh :
Badan Pusat Statistik

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN BUKU

Ringkasan Eksekutif Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Kalimantan Utara 2020

Penanggung Jawab :
Tina Wahyufitri, S.Si., M.Si

Koordinator Teknis :
Vivi Azwar, SP, M.Si

Penyusun :
Faris Lahudin, S.Tr.Stat.

Editor :
Vivi Azwar, SP, M.Si

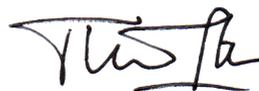
KATA PENGANTAR

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan di Kalimantan Utara. Dalam ringkasan eksekutif ini disajikan data luas areal dan produksi kelapa sawit Kalimantan Utara. Sumber data yang digunakan adalah data hasil Survei Perusahaan Perkebunan Tahun 2019 dan 2020.

Diharapkan ringkasan eksekutif ini dapat bermanfaat bagi para pengambil kebijakan di instansi pemerintah dan swasta, peneliti, mahasiswa, dan pengguna data lainnya. Untuk memudahkan pemahaman dan pemanfaatan data, disertakan pula penjelasan teknis dan ulasan singkat dari data statistik yang disajikan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan ringkasan eksekutif ini. Kritik dan saran dari pengguna data sangat diharapkan guna perbaikan ringkasan eksekutif ini di masa yang akan datang.

Tanjung Selor, Desember 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Utara



Tina Wahyufitri, S.Si., M.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Pendahuluan	1
Penjelasan Teknis	9
Uraian Ringkas	21

<https://kaltara.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit, 2019-2020	31
Tabel 2. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha dan Subkategori di Kalimantan Utara, 2019-2020.....	32
Tabel 3. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor CPO di Kalimantan Utara, 2018-2020	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia, 2017 - 2020 (juta hektar).....	25
Gambar 2.	Perkembangan Luas Areal Perkebunan di Kalimantan Utara, 2019-2020 (ribu hektar)	26
Gambar 3.	Perkembangan Produksi CPO di Kalimantan Utara, 2019-2020 (ribu hektar)	28



<https://iktara.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, khususnya di Kalimantan Utara. Hal ini dapat terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang cukup besar, yaitu sekitar 13,70 persen, sedangkan untuk kontribusi sektor pertanian pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Utara sebesar 16,48 persen atau merupakan urutan ketiga setelah pertambangan dan penggalan yang sebesar 25,45 persen.

Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan di Kalimantan Utara tahun 2020 yaitu sebesar 3,26 persen terhadap total PDRB dan 19,78 persen terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Di antara berbagai komoditas di subsektor perkebunan, kelapa sawit merupakan komoditas yang paling banyak ditemui di Kalimantan Utara.

Kelapa sawit tentunya memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Kalimantan Utara maupun Indonesia. Kemampuannya menghasilkan minyak nabati dan berbagai macam olahan sangat dibutuhkan oleh sektor industri. Sifatnya yang tahan oksidasi dengan

BAB I. PENDAHULUAN

tekanan tinggi dan kemampuannya melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, serta daya melapis yang tinggi membuat minyak kelapa sawit dapat digunakan untuk beragam peruntukan, diantaranya yaitu untuk minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel).

Sebagai wilayah dengan luasan perkebunan kelapa sawit yang luas, Kalimantan Utara memiliki potensi yang besar untuk memasarkan minyak sawit dan inti sawit baik di dalam maupun luar negeri. Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) adalah industri *fraksinasi/ranifasi* (terutama industri minyak goreng), lemak khusus (*cocoa butter substitute*), *margarine/shortening*, *oleochemical*, dan sabun mandi. Potensi inilah yang seharusnya dapat dikembangkan, agar kelapa sawit yang ada di Kalimantan Utara dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

Ringkasan eksekutif ini berisikan perkembangan data produksi dan luas areal perkebunan kelapa sawit yang bisa digunakan sebagai dasar penelitian atau pembuatan kebijakan.

TUJUAN

Tujuan penyusunan ringkasan eksekutif ini adalah untuk menyajikan kondisi potensi kelapa sawit di Kalimantan Utara dari tahun 2019-2020.

RUANG LINGKUP

Publikasi ini memuat data dan ulasan ringkas mengenai perkembangan luas areal dan produksi kelapa sawit dari perusahaan perkebunan di Kalimantan Utara yang didapatkan dari survei Perkebunan Triwulanan 2020. Perkembangan ekspor impor kelapa sawit dan PDRB Kalimantan Utara.

METODOLOGI

Data yang disajikan dalam ringkasan eksekutif ini berupa tabel-tabel, gambar/grafik dan ulasan ringkas yang berupa analisis deskriptif dengan melihat pada pertumbuhan, distribusi, dan kontribusi atau persentase. Data luas areal dan produksi perkebunan diperoleh dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan yang dilakukan dengan pencacahan terhadap kantor administrasi perusahaan perkebunan di Kalimantan Utara yang terdiri dari 20 perusahaan di tahun 2019 dan 39 perusahaan di tahun 2020.

Pada tahun 2019 mulai diimplementasikan sistem baru yaitu SEDAPP Online yang merupakan aplikasi untuk pelaporan data perusahaan perkebunan secara mandiri (*Self Enumeration*). Perusahaan yang belum melaporkan data secara mandiri, pengumpulan data dilakukan dengan

BAB I. PENDAHULUAN

cara wawancara langsung oleh petugas BPS ke kantor administratur, lalu data diolah dengan aplikasi SKB *Online* berbasis web.

Data luas dan produksi kelapa sawit perusahaan perkebunan tahun 2019 dan 2020 merupakan angka tetap yang dihasilkan dari survei perusahaan perkebunan dan dikonsolidasikan antara Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Perkebunan.

Data Ekspor diperoleh dengan cara pengumpulan data berdasarkan dokumen ekspor/Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan Pemberitahuan Ekspor Barang Tertentu (PEBT) yang diisi oleh eksportir dan telah diberikan ijin muat oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dan selanjutnya mengirimkannya ke BPS.

Data Impor diperoleh dengan cara pengumpulan data berdasarkan dokumen impor/Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diisi oleh importir dan telah diberikan ijin bongkar oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dan selanjutnya mengirimkan dokumen tersebut ke BPS.

Data PDRB yang digunakan adalah PDRB menurut Lapangan Usaha tahun 2019 sampai 2020.

MANFAAT

Manfaat dari ringkasan eksekutif ini adalah

1. Dapat menunjukkan potensi dan perkembangan

kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Utara.

2. Membantu perencanaan pembangunan di bidang perkebunan pada tingkat provinsi.
3. Pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat dapat mengambil langkah-langkah konkrit berdasar kajian ilmiah untuk mengembangkan potensi kelapa sawit Kalimantan Utara dimasa mendatang

<https://kaltara.bps.go.id>



<http://kataloga.bps.go.id>

BAB II

PENJELASAN TEKNIS



PENJELASAN TEKNIS

METODE PENGUMPULAN DATA

Data perusahaan perkebunan dikumpulkan melalui Survei Perusahaan Perkebunan Triwulanan yang dilakukan dengan dua metode yaitu pengisian mandiri (*self enumeration*) dan wawancara langsung. Data kemudian diolah melalui aplikasi SKB *Online* berbasis web. Survei ini mencakup 10 komoditas yaitu kelapa sawit, kakao, kopi karet, teh, tebu, tembakau, lada, kelapa, dan cengkeh. Di Provinsi Kalimantan Utara sendiri hanya ada komoditas kelapa sawit.

Survei Perusahaan Perkebunan Triwulanan dilakukan setiap triwulan yaitu Triwulan I (Januari - Maret), Triwulan II (April - Juni), Triwulan III (Juli - September), Triwulan IV (Oktober - Desember).

Data yang dikumpulkan pada survei ini mencakup :

1. Keterangan umum perusahaan
2. Luas Areal yang meliputi Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM), dan Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM)
3. Produksi, Distribusi Produksi, dan Rendeman.

KONSEP DAN DEFINISI

Perusahaan Perkebunan

Perusahaan perkebunan adalah suatu perusahaan berbentuk badan usaha/badan hukum yang bergerak dalam kegiatan budidaya tanaman perkebunan di atas lahan yang dikuasai, dengan tujuan ekonomi/komersial dan mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang dalam pemberian izin usaha perkebunan.

Perkebunan Besar

Perkebunan Besar adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola secara komersial oleh perusahaan yang berbadan hukum. Perkebunan besar terdiri atas Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) Nasional/Asing.

Perkebunan Rakyat

Perkebunan Rakyat (PR) (tidak berbadan hukum) adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumahtangga perkebunan rakyat.

Perusahaan Aktif

Perusahaan aktif adalah perusahaan yang masih memproduksi secara komersial dan mempunyai pekerja tetap. Perusahaan yang tidak memproduksi tetapi masih membayar upah/gaji tenaga kerja masih dianggap

perusahaan aktif.

Perusahaan Tutup Sementara

Perusahaan tutup sementara adalah perusahaan yang berhenti memproduksi serta tidak mempunyai pekerja tetapi biasanya direncanakan akan kembali memproduksi kurang dari 1 (satu) tahun

Perusahaan Tutup

Perusahaan tutup adalah perusahaan yang sudah tidak memproduksi lagi

Kebun

Kebun adalah lahan pertanian atau usaha tani yang sudah menetap, yang ditanami tanaman perkebunan secara permanen atau tetap, baik sejenis maupun secara campuran

Pabrik

Pabrik adalah tempat di mana faktor-faktor produksi dan sumber daya dikelola bersama-sama dalam suatu sistem produksi guna menghasilkan suatu produk atau jasa secara efektif, efisien dan aman

Luas Tanaman

Luas Tanaman adalah total luas area yang ditanami tanaman perkebunan dalam satuan hektar

Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)

Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah tanaman

BAB II. PENJELASAN TEKNIS

yang sampai pada saat pengamatan belum pernah memberikan hasil, karena masih muda atau tanaman sudah cukup umur tetapi belum dapat menghasilkan karena tidak cocok dengan iklim, ketinggian tempat, kondisi tanah dan sebagainya.

Tanaman Menghasilkan (TM)

Tanaman Menghasilkan (TM) adalah tanaman yang sebelum saat pengamatan pernah memberikan hasil dan masih akan memberikan hasil, meskipun pada saat pengamatan sedang tidak menghasilkan

Tanaman Sedang Menghasilkan (TSM)

Tanaman Sedang Menghasilkan adalah tanaman yang sedang menghasilkan dan pada bulan laporan pencacahan benar-benar dipetik hasilnya

Tanaman Sedang Tidak Menghasilkan (TSTM)

Tanaman Sedang Tidak Menghasilkan adalah tanaman yang sedang menghasilkan dan atau sudah pernah menghasilkan dan pada saat periode bulan laporan sedang tidak menghasilkan karena belum musimnya.

Tanaman Tidak Menghasilkan/Tua/Rusak (TTM)

TTanaman Tidak Menghasilkan/Tua/Rusak (TTM) adalah Luas Tanaman yang sudah tua, rusak dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya tetapi secara ekonomi sudah tidak produktif lagi (Produksi kurang dari 15% dari produksi normal). Istilah lain

dari TTM adalah Area Tidak Produktif (ATP)

Kebun Sendiri

Kebun Sendiri adalah kebun yang pengelolaan budidayanya dilakukan oleh administrator/penanggung jawab kebun/unit kebun (HGU dan kebun plasma yang belum dikonversi)

Kebun Plasma

Kebun plasma adalah perkebunan rakyat yang dibangun dan dibina oleh perusahaan perkebunan (kebun plasma yang sudah dikonversi, termasuk perkebunan rakyat)

Kebun Pembelian dari Pihak Ketiga

Pembelian dari Pihak Ketiga merupakan kebun yang pengelolaan budidayanya dilakukan oleh pihak ketiga dan dilakukan pembelian oleh unit kebun/administrasi kebun atau pabrik

Produksi

Produksi adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam satuan ton atau kilogram sesuai bentuk produksi pada masing-masing komoditas.

Tandan Buah Segar (TBS)

Tandan Buah Segar (TBS) merupakan produk primer dari kelapa sawit berupa buah yang sudah matang dan berwarna merah kekuningan

Crude Palm Oil (CPO)

Crude Palm Oil (CPO) merupakan minyak kelapa sawit mentah yang diperoleh dari hasil ekstraksi atau dari proses penempaan daging buah kelapa sawit dan belum mengalami pemurnian

Inti Sawit

Inti sawit adalah biji yang merupakan cangkang pelindung inti dan inti kelapa sawit yang dihasilkan dari pemisahan daging buah selama proses pengolahan kelapa sawit.

Rendeman CPO

Rendemen CPO merupakan berat *crude palm oil* (CPO) yang dihasilkan dibandingkan dengan berat kelapa sawit dalam bentuk Tandan Buah Segar (TBS) yang diproses yang dinyatakan dalam persen

Rendeman Inti

Rendemen Inti merupakan berat inti sawit yang dihasilkan dibandingkan dengan berat kelapa sawit dalam bentuk Tandan Buah Segar (TBS) yang diproses yang dinyatakan dalam persen.

Produksi kelapa sawit yang disajikan pada ringkasan eksekutif ini berupa produksi olahan yaitu produksi primer yang telah diolah menjadi suatu bentuk barang jadi atau barang setengah jadi, sehingga nilai ekonomisnya lebih tinggi, dalam hal ini minyak kelapa sawit Crude Palm Oil

(CPO).

Ekspor

Ekspor adalah pengiriman barang dan jasa yang dijual oleh penduduk suatu negara kepada penduduk negara lain untuk mendapatkan mata uang asing dari negara pembeli.

Muat/Ekspor Barang

Muat/Ekspor Barang adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia atau ke luar negeri.

Pelabuhan Muat/Pelabuhan Ekspor

Pelabuhan di mana surat izin muat (terhadap barang yang akan diberangkatkan dari pelabuhan tersebut), dikeluarkan oleh pejabat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai setelah diadakan pemeriksaan seperlunya.

Pemberitahuan Ekspor Barang

Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) adalah dokumen yang digunakan untuk transaksi ekspor, yang diisi oleh eksportir, dan telah dibeikan izin muat oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

Pemberitahuan Ekspor Barang Tertentu

Pemberitahuan Ekspor Barang Tertentu (PEBT) adalah dokumen yang digunakan untuk transaksi ekspor dengan nilai transaksi kurang dari 300 juta rupiah, yang diisi oleh eksportir, dan telah diberikan izin muat oleh Direktorat

BAB II. PENJELASAN TEKNIS

Jenderal Bea dan Cukai. PEBT diberlakukan sejak tanggal 4 Juli 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 295/KMK01/1997.

Produk Domestik

Semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut, merupakan produk domestik daerah yang bersangkutan. Pendapatan yang timbul oleh karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian dari faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi di suatu daerah berasal dari daerah lain atau dari luar negeri, demikian juga sebaliknya faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk daerah tersebut ikut serta dalam proses produksi di daerah lain atau di luar negeri. Hal ini menyebabkan nilai produk domestik yang timbul di suatu daerah tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk daerah tersebut. Dengan adanya arus pendapatan yang mengalir antar daerah ini (termasuk juga dari dan ke luar negeri) yang pada umumnya berupa upah/gaji, bunga, deviden dan keuntungan maka timbul perbedaan antara produk domestik dan produk regional.

Produk Regional

Produk regional merupakan produk domestik

ditambah dengan pendapatan dari faktor produksi yang diterima dari luar daerah/negeri dikurangi dengan pendapatan dari faktor produksi yang dibayarkan ke luar daerah/negeri. Jadi produk regional merupakan produk yang ditimbulkan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh residen.

Wilayah Domestik dan Regional

Pengertian domestik/regional disini dapat merupakan Propinsi atau Daerah Kabupaten/Kota. Transaksi Ekonomi yang akan dihitung adalah transaksi yang terjadi di wilayah domestik suatu daerah tanpa memperhatikan apakah transaksi dilakukan oleh masyarakat (residen) dari daerah tersebut atau masyarakat lain (non-residen).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (*output*) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing

BAB II. PENJELASAN TEKNIS

sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

PDRB Menurut Lapangan Usaha

PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.



BAB III
ULASAN RINGKAS



<https://kaltara.bps.go.id>

ULASAN RINGKAS

INFORMASI LUAS TUTUPAN KELAPA SAWIT

Definisi dari tutupan lahan (*land cover*) adalah wujud secara fisik vegetasi yang ada di permukaan bumi tanpa memperhatikan kegiatan manusia terhadap objek vegetasi (Syahbana, 2013). Hal ini sangat berbeda dengan definisi penggunaan lahan (*land use*) yang mengacu pada tujuan dan fungsi lahan tempat vegetasi tersebut diusahakan. Berdasarkan perbedaan definisi ini, maka adalah wajar terjadi perbedaan data dari setiap vegetasi jika pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan *land cover* dan pendekatan *land use* tanpa menggunakan jembatan penghubung yang sesuai.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 833/KPTS/SR.020/M/12/2019 tentang Penetapan Luas Tutupan Kelapa Sawit Indonesia tahun 2019, terdapat informasi geospasial luas tutupan kelapa sawit tahun 2019 sebesar 16,381 juta hektar. Pengumpulan data, menggunakan citra satelit dengan tingkat akurasi tertentu. Sebaran luas tutupan lahan per provinsi sesuai lampiran dari SK Menteri Pertanian tersebut diatas.

Berdasarkan publikasi kelapa sawit Indonesia tahun 2019, luas areal kelapa sawit Indonesia dikelompokkan menjadi tanaman menghasilkan (TM), tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman tidak menghasilkan

(TTM). Pengumpulan data luas areal berdasarkan aktivitas manusia terhadap lahan yang dimanfaatkan untuk budidaya kelapa sawit memperoleh informasi luas areal kelapa sawit sebesar 14,457 juta hektar.

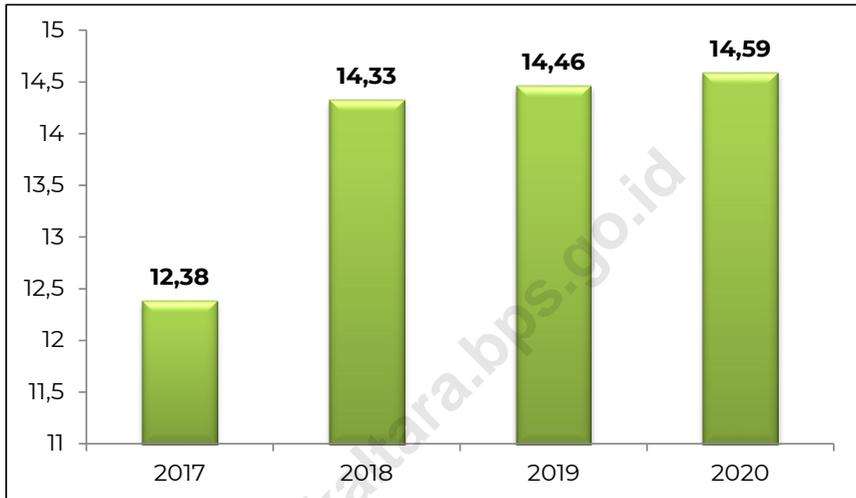
Masing-masing metode pengumpulan data mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam mendiseminasikan data dari kelapa sawit. Diperlukan kelengkapan data pendukung dan pengetahuan yang komprehensif untuk dapat membangun jembatan penghubung antara dua data yang berbeda tersebut, sehingga dapat dipahami dengan sangat sederhana oleh setiap pengguna data.

PERKEMBANGAN LUAS AREAL KELAPA SAWIT

Indonesia sebagai negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, tentu potensi akan kelapa sawit sangat luar biasa. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2017 luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 12,38 juta hektar. Kondisi ini terus meningkat tiap tahunnya hingga pada tahun 2020 mencapai 14,59 juta hektar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan cakupan administrasi perusahaan kelapa sawit.

Dari Gambar 1 terlihat bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia selalu meningkat. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2018 sekitar 15,75 persen atau naik sebesar 1,95 juta hektar. Peningkatan masih terus

Gambar 1. Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia, 2017 - 2020 (juta hektar)



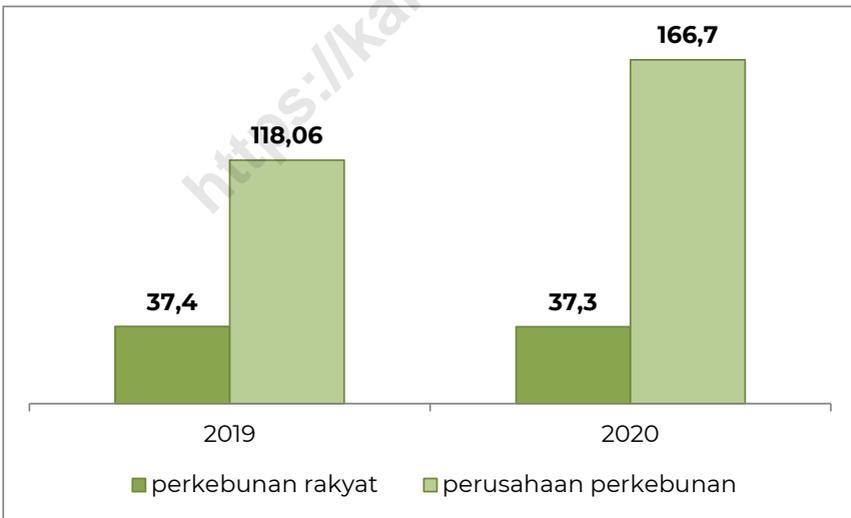
terjadi setiap tahunnya, meskipun tidak sebesar tahun 2018. Hingga pada tahun 2020 luas areal perkebunan sebesar 14,59 juta hektar.

Areal perkebunan kelapa sawit tersebar di 26 provinsi yaitu seluruh provinsi di Pulau Sumatera dan Kalimantan, Provinsi Jawa Barat, Banten, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Luas areal terbesar ada di pulau Sumatera kemudian diikuti oleh pulau Kalimantan. Pulau Kalimantan sendiri dengan lahan yang masih begitu luas ditambah dengan pulau Kalimantan sendiri menjadi sentra perkebunan kelapa sawit. Di seluruh provinsi di Kalimantan memiliki lahan

perkebunan kelapa sawit yang sangat luas, juga masih adanya potensi pengembangan lahan di berbagai wilayah di Kalimantan tak terkecuali provinsi baru Kalimantan Utara.

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Utara pada tahun 2020 memiliki total luasan sekitar 204 ribu hektar yang didominasi oleh perusahaan perkebunan. Total luasan tersebut terdiri dari perkebunan rakyat 37,3 ribu hektar dan dari perusahaan perkebunan sebesar 166,7 ribu hektar.

Gambar 2. Perkembangan Luas Areal Perkebunan di Kalimantan Utara, 2019-2020 (ribu hektar)



Dari Gambar 2 terlihat bahwa kenaikan luas areal perkebunan kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh luas areal perusahaan perkebunan. Luas areal perusahaan perkebunan naik cukup signifikan sebesar 41,23 persen

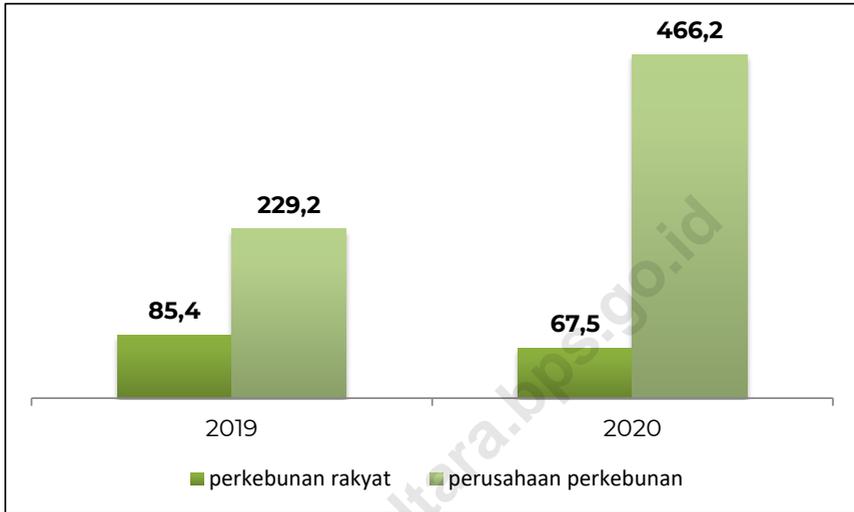
atau sekitar 48,7 ribu hektar dari 118,06 ribu hektar di tahun 2019 menjadi 166,7 ribu hektar di tahun 2020. Untuk perkebunan rakyat sendiri tidak terlalu banyak terjadi perubahan. Dari tahun 2019 dengan luasan sekitar 37,4 ribu hektar kemudian sedikit menurun 0,2 persen atau 0,1 ribu hektar menjadi 37,3 ribu hektar di tahun 2020. Dari gambar tersebut terlihat bahwa perusahaan perkebunan sangat berperan penting dalam pengembangan kelapa sawit di provinsi Kalimantan Utara.

PERKEMBANGAN PRODUKSI KELAPA SAWIT (CPO)

Produksi kelapa sawit yang disajikan berupa produksi olahan yaitu produksi primer yang telah diolah menjadi suatu bentuk barang jadi atau barang setengah jadi, sehingga nilai ekonomisnya lebih tinggi, dalam hal ini minyak kelapa sawit *Crude Palm Oil* (CPO). Jika suatu perusahaan hanya memproduksi kelapa sawit berupa Tandan Buah Segar (TBS) maka nilainya dikonversi menjadi CPO.

Produksi kelapa sawit (CPO) di Kalimantan Utara dari tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan yang signifikan. Secara total, produksi CPO mengalami kenaikan sekitar 69,63 persen atau 219,1 ribu ton dari 314,6 ribu ton di tahun 2019 menjadi 533,7 ribu ton di tahun 2020. Kenaikan produksi ini menjadi indikasi yang baik untuk pengembangan kelapa sawit di Kalimantan Utara.

Gambar 2. Perkembangan Produksi CPO di Kalimantan Utara, 2019-2020 (ribu hektar)



Dari Gambar 2 terlihat bahwa kenaikan total produksi CPO yang signifikan disebabkan oleh naiknya produksi dari perusahaan perkebunan. Produksi CPO dari perusahaan perkebunan naik hingga sekitar 103,3 persen atau 237 ribu ton dari 229,2 ribu ton di tahun 2019 menjadi 466,2 ribu ton. Kenaikan produksi tersebut disebabkan karena produktivitas di tahun 2020 juga mengalami kenaikan. Kenaikan yang sangat signifikan ini tentunya menjadi sinyal positif untuk perkembangan perkebunan dan industri kelapa sawit di Kalimantan Utara.

Berbanding terbalik dengan perusahaan perkebunan, perkebunan rakyat justru mengalami penurunan produksi CPO. Produksi CPO perkebunan rakyat turun sekitar 20,98 persen atau 17,9 ribu ton dari 85,4 ribu ton di tahun 2019

menjadi 67,5 ribu ton di tahun 2020. Penurunan tersebut kemungkinan diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang terjadi di tahun 2020.

Pengelolaan antara perkebunan rakyat dan perusahaan perkebunan yang membuat perbedaan yang sangat tinggi di luasan dan produksi kelapa sawit. Tidak hanya luasan dan produksi, dari segi produktivitas antara perkebunan rakyat dan perusahaan perkebunan cukup terlihat. Pada tahun 2020, produktivitas perkebunan rakyat sebesar 2.661 kg/ha, sedangkan untuk perusahaan perkebunan mencapai 3.146 kg/ha.

KONTRIBUSI KELAPA SAWIT DALAM PEREKONOMIAN

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam perekonomian di Kalimantan Utara. Dalam struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2020, sektor pertanian menempati peringkat kedua terbesar setelah pertambangan dengan 16,48 persen. Sementara, kontribusi subsektor perkebunan di Kalimantan Utara tahun 2020 yaitu sebesar 3,26 persen terhadap total PDRB dan 19,78 persen terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (lihat Tabel 2).

Dari berbagai macam komoditas perkebunan, yang paling mencolok di Kalimantan Utara adalah kelapa sawit. Yang mana untuk sektor perkebunan sendiri komoditas yang sudah dikelola oleh perusahaan hanya kelapa sawit.

Komoditas kelapa sawit ini sangat diminati berbagai macam industri pengolahan dari skala nasional hingga internasional. Jika dilihat volume ekspor kelapa sawit dalam bentuk CPO di Kalimantan Utara sendiri di tahun 2020 mencapai 58,27 ribu ton dengan nilai 38,78 juta US Dollar. Namun, volume dan nilai ekspor tahun 2020 ini mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2019 volume ekspor CPO 92,24 ribu ton atau senilai 42,29 juta US Dollar. Pada tahun 2019 ini volume dan nilai ekspor mengalami kenaikan yang cukup besar dibandingkan tahun 2018, kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2020 (lihat Tabel 3). Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020, membuat beberapa negara melakukan *lockdown* sehingga mempengaruhi ekspor dari Indonesia ke berbagai negara. Produksi CPO yang naik cukup signifikan di tahun 2020 kemudian lebih banyak digunakan untuk kebutuhan domestik dalam negeri. Meskipun mengalami penurunan ekspor, namun potensi kelapa sawit masih sangat besar. Jika terus dikembangkan, kelapa sawit akan menjadi komoditas unggulan yang membantu perekonomian masyarakat di Kalimantan Utara.

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit, 2019-2020

Rincian	2019	2020
(1)	(2)	(3)
TBM (Ha)	11 011	12 685
TTM (Ha)	102 718	148 149
TM (Ha)	4 331	5 902
Total Luas Lahan (Ha)	118 060	166 735
Produksi (Ton)	229 204	466 174
Produktivitas (Kg/Ha)	2 231	3 147

Tabel 2. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha dan Subkategori di Kalimantan Utara, 2019-2020

Subkategori Lapangan Usaha	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha dan Subkategori (Persen)	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15,86	16,48
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa	5,22	5,78
a. Tanaman Pangan	0,36	0,43
b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,47	0,5
c. Perkebunan Semusim	0	0
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	0,79	0,86
e. Perkebunan Tahunan	2,89	3,26
f. Peternakan	0,61	0,63
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,09	0,1
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	4,14	4,25
3. Perikanan	6,5	6,44

Subkategori Lapangan Usaha	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha dan Subkategori (Persen)	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
B. Pertambangan dan Penggalian	26,95	25,45
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	3,42	3,12
2. Pertambangan Batubara dan Lignit	17,78	16,29
3. Pertambangan Bijih Logam	1,74	1,79
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	4	4,25
C. Industri Pengolahan	9,2	9,15
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-
a. Industri Batu Bara	-	-
b. Industri Pengilangan Migas	-	-
2. Industri Makanan dan Minuman	4,88	5,05
3. Pengolahan Tembakau	-	-
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,05	0,05
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0	0

Subkategori Lapangan Usaha	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha dan Subkategori (Persen)	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	2,77	2,44
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1,01	1,1
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,02	0,02
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,01	0,02
10. Industri Barang Galian bukan Logam	0,07	0,07
11. Industri Logam Dasar	-	-
12. Industri Barang dari Logam Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,19	0,19
13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,03	0,03
14. Industri Alat Angkutan	0,01	0,01
15. Industri Furnitur	0,09	0,09
16. Industri pengolahan lainnya, jasa reparas dan pemasangan mesin dan peralatan	0,06	0,07

Subkategori Lapangan Usaha	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha dan Subkategori (Persen)	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,06
1. Ketenagalistrikan	0,05	0,05
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	0	0
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06
F. Konstruksi	13,74	14,27
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,01	12,19
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	1,06	1,06
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan mobil dan Sepeda Motor	10,94	11,14
H. Transportasi dan Pergudangan	7,05	6,76
1. Angkutan Rel	-	-
2. Angkutan Darat	0,58	0,6
3. Angkutan Laut	1,07	1,04
4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,57	0,57

Subkategori Lapangan Usaha	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha dan Subkategori (Persen)	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
5. Angkutan Udara	2,75	2,45
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	2,08	2,1
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,62	1,54
1. Penyediaan Akomodasi	0,4	0,38
2. Penyediaan Makan Minum	1,22	1,16
J. Informasi dan Komunikasi	2,32	2,55
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,1	1,11
1. Jasa Perantara Keuangan	0,39	0,4
2. Asuransi dan Dana Pensiun	0,33	0,35
3. Jasa Keuangan Lainnya	0,38	0,37
4. Jasa Penunjang Keuangan	0	0
L. Real Estate	0,77	0,76
M,N. Jasa Perusahaan	0,22	0,23

Subkategori Lapangan Usaha	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha dan Subkategori (Persen)	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,96	4,95
P. Jasa Pendidikan	2,44	2,58
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,01	1,13
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,65	0,73
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100	100
PDRB TANPA MIGAS	96,58	96,88
PDRB NON PEMERINTAHAN	-	-

Tabel 3. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor CPO di Kalimantan Utara, 2018-2020

Rincian	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Volume (Ton)	65 784,66	92 243,23	58 272,75
Nilai (Ribu USD)	33 519,08	42 294,43	38 776,89

<https://kaltara.bps.go.id>



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

Jalan H. Masykur RT 19, Tanjung Selor 77212

Telepon: 0552-2033254

Homepage : kaltara.bps.go.id

Email: 6500@bps.go.id